

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Banjarmasin

SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di Jalan Veteran Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. SMA Negeri 3 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus negeri dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

SMA Negeri 3 Banjarmasin terletak di lingkungan kompleks perumahan TNI dan dikelilingi oleh sekolah dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah utara: SMPN 7 Banjarmasin, sebelah selatan: SMA Bur Anwar, sebelah timur: SMA PGRI 4 Banjarmasin, dan sebelah barat : SD Pengambangan.

Sebagian besar latar belakang sosial ekonomi orang tua murid berasal dari kalangan menengah ke atas. Sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang. Hal ini berperan dalam membangun kesan bahwa SMA 3 Banjarmasin merupakan sekolah elit dan menjadi salah satu sekolah favorit. Secara tidak langsung hal ini membuat semakin majunya pendidikan di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Dari awal didirikannya SMA Negeri 3 Banjarmasin, pihak sekolah mempunyai keinginan kuat untuk mewujudkan sekolah sebagai media yang positif untuk menangkal dampak negatif pengaruh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan

SMA Negeri 3 Banjarmasin sangat mendukung untuk pengembangan kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik dan budaya masyarakat sekitar sekolah yang memiliki tingkat kepedulian yang sangat tinggi terhadap dunia pendidikan. Misalnya masih tingginya rasa kebersamaan melalui kegiatan gotong royong di dalam setiap kegiatan masyarakat. Demikian juga dengan kepedulian pemerintah baik mulai tingkat kecamatan, kota maupun propinsi. Demikian juga dengan komite sekolah yang sangat komitmen untuk membantu semua kegiatan sekolah.

Waktu penyelenggaraan pendidikan, di SMA Negeri 3 Banjarmasin yaitu setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk hari Senin sampai Jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 15.00 WITA. Adapun untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.30 WITA dilanjutkan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan PMR sampai dengan 16.00 WITA.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Banjarmasin sebagai berikut:

### a. Visi SMA Negeri 3 Banjarmasin

“Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

b. Misi SMA Negeri 3 Banjarmasin

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif
  - 3) Meningkatkan suasana sekolah yang kondusif untuk menunjang pembelajaran
  - 4) Meningkatkan kegiatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni
  - 5) Meningkatkan budaya cinta lingkungan
- Tujuan SMA Negeri 3 Banjarmasin

c. Tujuan SMA Negeri 3 Banjarmasin

Adapun tujuan SMA Negeri 3 Banjarmasin secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas dalam bidang akademik dan non akademik.

- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menanamkan budaya jujur kepada peserta didik.

### 3. Kurikulum

Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum merupakan standarisasi pendidikan yang berfungsi untuk menjadi acuan pendidikan pada setiap mata pelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. SMA Negeri 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015 sempat menerapkan Kurikulum 2013 (K-13).

### 4. Periodisasi Kepemimpinan SMA Negeri 3 Banjarmasin

Sejak berdirinya SMA 3 Banjarmasin pada tahun 1968, telah terjadi pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 13 kali. Berikut ini tabel yang

mendeskripsikan nama-nama kepala sekolah, masa tugas serta keterangan yang menyertainya:

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

No	N a m a	Masa Tugas	Keterangan
1	Darmansyah Hasan	1 September 1967 s.d. 19 Juni 1968	Ketika itu hanya ada dua orang guru tetap yaitu Bapak Multani Azis dan Bapak Akhmad Aini
2	Siti Tulus Edwar Saleh, BA	20 Juni 1968 s.d. 19 Januari 1971	SMA Negeri 3 bertempat di jalan A.Yani RT.15 no.180 ( Sekarang SLTP 26 Banjarmasin )
3	Hamidhan, BA	20 Januari 1971 s.d. 31 Maret 1975	Pada tahun 1975 Pemerintah membangun gedung baru untuk SMA Negeri 3 di Jalan Veteran No. 381 km 4,5 RT.29 Kelurahan Sungai Bilu Banjarmasin Timur Banjarmasin Kode Pos 70236
4	Drs. H. Rismansyah Rahmad	1 April 1975 s.d. 31 Maret 1980	Pada Tahun 1977 SMA Negeri 3 Banjarmasin mulai menempati gedung baru di di Jalan Veteran No. 381 km 4,5 RT.29 Kelurahan Sungai Bilu Banjarmasin Timur Banjarmasin Kode Pos 70236
5	Zainoeri	1 April 1980 s.d 18 Juli 1982	Beliau seorang seniman, sehingga membuat peninggalan untuk SMA Negeri 3 Banjarmasin, Berupa patung didepan pintu gerbang sekolah.
6	Drs. H. Syarkawi Ruslan	19 Agustus 1982 s.d. 22 Juli 1986	Pada saat ini terjadi dua sistem kurikulum yaitu kurikulum 1975 dan kurikulum 1984
7	Drs.H.Misera Gumberi	23 Juli 1986 s.d. 2 Februari 1989	
8	H.Anang Amberi,BA	3 Februari 1989 s.d. 8 Januari 1996	

9	H. Walnonadi, BA	9 Januari 1996 s.d. 31 Maret 1997	
10	Drs.H.Syamsuri	19 Juli 1997 s.d. 31 Agustus 2001	
11	Drs. H. Setiadi Rizal	10 April 2002 s.d. 22 Maret 2007	Prestasi sekolah yang diperoleh sebagai sekolah yang berakreditasi A, sekolah berwawasan lingkungan hidup (SMBL), sekolah mulai dilengkapi dengan teknologi komputer sejak tahun pelajaran 2002 yang berbasis OS Windows Procesor intel P4, terkoneksi dengan internet speedy, dan akan memperoleh anggaran pemerintah dengan rintisan sekolah kategori mandiri, siswa lulus diatas 98,95%
12	Drs. H. Muhammad Marwani, M.Pd	23 Maret 2007 s.d. 2010	Prestasi sekolah dipilihnya sebagai sekolah kategori mandiri oleh pemerintah, lulusan tahun pelajaran 2007/2008 adalah 100%, lulusan tahun pelajaran 2008/2009 Jurusan IPA 100% dan Jurusan IPS 98%, Tahun Pelajaran 2009/2010 Lulusan Siswa Jurusan IPA 100% dan Jurusan IPS 100%, Untuk tahun Pelajaran 2010/2011 dimulainya Program Pembelajaran Karakter yang diintegrasikan dalam semua Mata Pelajaran, Budaya Bersih dilingkungan Sekolah dan semua Ruang Kelas.
13	Gunarto,MM.Pd	2011- Sekarang	

Sumber: *Wawancara dengan Pegawai Tata Usaha tahun 2015*

##### 5. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 3 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 43 orang

guru, yang terdiri dari 39 orang guru yang berstatus Guru Tetap (GT) dan 4 orang guru yang berstatus honorer (GTT). Terdiri dari 11 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru-guru di SMA Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	GT/GTT	Mata Pelajaran
1	Drs. Gunarto MMPd	GT	Bhs. Indonesia
2	Dra. Hj. Trisnawati	GT	Ekonomi
3	Drs. M. Hifni	GT	Matematika
4	Drs. M. Abduh	GT	Ekonomi
5	Dra. Hj. Samiah	GT	Kewarganegaraan
6	Dra. Rusmini AS	GT	Matematika
7	Dra. Hj. Noorhidayati	GT	Ekonomi
8	Apipah K.N, S.Pd	GT	BP/BK
9	Dra. Sugianah Dahriah	GT	Matematika
10	Dra. Norbainah	GT	Pendi. Agama Islam
11	Dra. Yati Hayati	GT	Matematika
12	Dra. Rusyadah	GT	Sejarah
13	Dra. Dyah Supeni	GT	Bahasa Indonesia
14	Drs. M. Yusuf	GT	Biologi
15	Drs. Idrus	GT	BP/BK
16	Doko Suyatmiko, S.Pd	GT	Fisika
17	M. Yusrin, BA	GT	Agama Islam
18	Drs. Syarifuddin	GT	Penjasorkes
19	Muh. Munir, S.Pd	GT	Kimia
20	Rospita Sihombing, S.Pd	GT	Bahasa Inggris
21	Tri Guwati, S.Pd	GT	Sosiologi
22	Taslim, S.Pd	GT	Bahasa Inggris
23	Tri Saras Nurita, S.Pd	GT	Sejarah
24	Siti Noorhidayah, S.Pd	GT	Bahasa Indonesia
25	Mustaqimah, S.Pd	GT	Kimia
26	Fansuri, S.Pd	GT	Bahasa Inggris
27	Fitriah, S.Pd	GT	Kewarganegaraan
28	Isyah, S.Pd	GT	Kewarganegaraan
29	Nurul Mahbubah, S.Pd	GT	Sosiologi
30	Akhmad Junaidi, S.Pd	GT	Ekonomi

31	Sri Artati Indriasari, S.Pd	GT	Geografi
32	Amrina Rosyada, S.Pd	GT	Biologi
33	Sukmaini, S.Pd	GT	PKn
34	Fatrahul Ani, S.Pd	GT	Fisika
35	M. Nunu Sanusi, SST	GT	TIK
36	Sri Pahrani Nengsih, S.Pd	GT	Geografi
37	Ahmad Ridha, S.Pd	GT	Seni Budaya
38	Widariani S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
39	Muntana Bakhtiar, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
40	Risna Rahmiani, S.S	GTT	Bahasa Jepang
41	Drs. M. Husni	GTT	Penjasorkes

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2015

Selain adanya tenaga pendidik atau guru untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini keberadaan pegawai tata usaha (TU) tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah. Di SMA Negeri 3 Banjarmasin terdapat 3 orang tenaga administrasi sebagai karyawan tata usaha dan merangkap 1 orang Operator Sekolah

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pegawai tata usaha di SMA Negeri 3 Banjarmasin tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel pada halaman berikutnya:

Tabel 4.3 Keadaan Pegawai Tata Usaha SMA Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
1	Effow Wahyudi, S.AP	PNS	S-1
2	Gt. M. Taufik	PNS	SMA
3	Siti Hana	PNS	SMA

Sumber: Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 3 Banjarmasin

## 6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin

Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah dua orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1.	Apipah. K.N	S1 BK UNLAM	Koordinator BK (Konselor)	- XI 1,2 IPS - XI 1,2,3 IPA - XII 1,2 IPS
2.	Drs. M. Idrus	S1 BK UNLAM	Konselor	- X 1, 2, 3 PMIA - X 1,2 IPS - XII 1, 2, 3 IPA

Sumber : Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Banjarmasin

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin sesuai dengan latar belakang yang dimiliki.

#### 7. Keadaan Siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin

Keadaan siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 493 siswa yang terdiri dari 187 siswa laki-laki dan 306 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 13 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Siswa per Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-PMIPA 1	16	26	42
2	X-PMIPA 2	15	27	42
3	X-PMIPA 3	16	27	43
4	X-PIS 1	16	18	34
5	X-PIS 2	16	17	33
6	XI PMIA 1	7	24	31
7	XI PMIA 2	7	24	31
8	XI PMIA 3	18	25	43
9	XI PIS 1	17	19	36
10	XI PIS 2	15	19	34
11	XII IPA 1	12	26	38
12	XII IPA 2	11	28	39
13	XII IPA 3	11	28	39
14	XII IPS 1	18	23	41
15	XII IPS 2	17	24	41
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>212 Orang</b>	<b>355 Orang</b>	<b>567 Orang</b>

Sumber: Dokumen Tata Usaha Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Observasi Lingkungan Kelas

#### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki SMA Negeri 3 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	1 buah
2	Ruang Kelas	8 buah
3	Ruang BP/BK	1 buah

4	Ruang Perpustakaan	1 buah
5	Ruang Labolatorium Bahasa	1 buah
6	Ruang Labolatorium IPA dan Matematika	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang OSIS	1 buah
9	WC Guru	4 buah
10	WC Siswa	10 buah
11	Ruang perlengkapan/gudang	1 buah
12	Mushala	1 buah
13	Ruang Olah Raga	1 buah
14	Koperasi dan Kantin	2 buah
15	Lapangan olah raga	2 buah
16	Tape Recorder/Sound Sistem	3 buah
17	Speaker Ruang Belajar	1 unit
18	Komputer	16 unit
19	LCD Proyektor	8 Unit Perkelas 2 Cadangan
20	Printer	5 unit
21	Lemari Berkas	7 Unit
22	Tempat Wudhu	1 unit

Sumber: *Observasi Lingkungan SMA Negeri 3 Banjarmasin*

## B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Banjarmasin.

Penanganan masalah narkoba ini dapat dilakukan menggunakan berbagai cara seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan terhadap hal ini. Upaya yang dilakukan melalui kerjasama dengan pengurus komite sekolah, ormas yang berbasis pendidikan dan instansi pemerintah

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Penanganan Masalah Narkoba di SMA Negeri 3 Banjarmasin**

Dari hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Apipah, Beliau menuturkan untuk penanganan masalah narkoba di SMA Negeri 3 Banjarmasin ada 4 (empat) tahapan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK bekerja sama dengan guru wali kelas, guru-guru yang lain, kepala sekolah, pengurus komite sekolah, ormas yang berbasis pendidikan dan instansi pemerintah atau swasta yang terkait seperti BNN (Badan Narkotika Nasional).

Adapun berikut penjelasan dari 4 tahap upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di dalam menangani masalah narkoba yaitu :

#### **a. Pencegahan (*prevention*)**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba adalah dengan *prevention* yaitu pencegahan. SMA Negeri 3 Banjarmasin bekerja sama dengan pihak BNN (Badan Narkotika Nasional). Bentuk kegiatan pencegahan ini berupa acara sosialisasi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Berikut keterangan dari Ibu Apipah, guru BK di SMA 3 Banjarmasin:

“Untuk dari segi pencegahan terhadap narkoba dari guru Bimbingan dan Konseling mereka mendapatkan sosialisasi tentang narkoba memang sering diadakan dari BNN setiap 6 bulan sekali dan juga guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran dan guru agama berupa nasihat-nasihat dan *sharing* tentang pengetahuan bahayanya narkoba diantaranya materi tersebut adalah materi tentang narkoba dari segi

pengertiannya, jenis narkoba, bahayanya dan juga contoh-contoh dan akibat dari orang yang menggunakan narkoba”.<sup>22</sup>

Sosialisasi juga dilakukan dalam bentuk pemberian tulisan yang saat ini dipasang di taman sekolah. Tulisan ini dibuat oleh sekolah dengan bekerjasama dengan pihak BNN (Badan Narkotika Nasional), tulisan tersebut diletakkan ditempat yang strategis, tempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh para siswa (seperti dimading, beberapa ada diatas pintu atau didalam kelas yang berupa papan tulisan yang unik), contoh tulisannya seperti “Tanpa Narkoba Masa Depanmu Cerah”, Katakan NO untuk Narkoba dan Yes untuk Masa Depan”. Tulisan-tulisan tersebut dibuat bertujuan agar siswa-siswa lebih memahami bahwa sangat penting untuk menghindari supaya masa depan mereka lebih cerah dan lebih baik. Adapun untuk Sosialisasi yang lain diadakan setiap 6 bulan sekali, yaitu setiap bulan Agustus berupa seminar dan kegiatan lainnya.

Acara sosialisasi tentang narkoba ini ditanggapi positif oleh siswa SMA 3 Banjarmasin. Berikut ini keterangan Ibu Apipah mengenai hal tersebut:

“Semua siswa sangat antusias dalam menanggapi materi tentang narkoba yang disampaikan oleh BNN. Bahkan tidak sedikit yang ingin bertanya setelah diakhir penyampain materi”<sup>23</sup>

Materi tentang narkoba bisa diterima siswa dengan baik. Menurut beliau, siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang narkoba baik siswa-siswa dari kelas

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

X, XI dan XII juga sudah mengetahui tentang narkoba baik dari segi pengertiannya, jenis-jenisnya maupun bahayanya.

Upaya pencegahan yang lain juga dilakukan melalui pelaksanaan tes urine untuk mendeteksi apakah ada siswa yang menggunakan narkoba. Ibu Apipah menjelaskan bahwa,

“kami juga bekerja dengan BNN untuk melakukan tes urine pada semua siswa dan itu dilakukan setiap satu tahun sekali. Untuk hasilnya Alhamdulillah belum pernah terdapat siswa yang positif menggunakan narkoba”.<sup>24</sup>

Kegiatan sosialisasi tentang narkoba juga diberikan dalam bentuk pemberian layanan BK di kelas. Bu Apipah menjelaskan bentuk kegiatan tersebut sebagai berikut: “Kalau dari Guru BK Biasanya saya beri tugas kelompok tentang Narkoba misalnya tentang studi kasus dan bagaimana cara penyelesaiannya. Siswa melakukan diskusi dengan temannya dalam pemecahan masalah tersebut” (data tentang kegiatan ini contoh bisa dilihat pada program bulanan kelas x tanggal ini lampiran di hal )

Selain Guru Bimbingan konseling Guru Mata pelajaran lainnya juga berperan dalam setiap menyampaikan pelajarannya selain itu juga memberikan informasi tentang bahaya narkoba terutama guru Agama yang lebih meningkatkan tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam ajaran islam.

Setelah upacara bendera setiap pagi senin semua siswa mengucapkan ikrar dengan nyaring dan serentak “NARKOBA NO PRESTASI YES !” selain itu ikrar

---

<sup>24</sup> Wawancara langsung dengan beberapa siswa, tanggal 22 Mei 2015, jam 10.00 WITA.

tersebut juga dijadikan slogan di taman sekolah (lihat di lampiran.) sebagai bentuk kerjasama dan pemberian dari BNN ( Badan Narkotika Nasional ).

Selain itu juga SMA Negeri 3 Banjarmasin rutin mengadakan razia dadakan setiap 6 bulan.

“Kami juga melakukan razia dadakan setiap 6 bulan sekali tetapi untuk saat ini belum pernah ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan narkoba. Biasanya razianya diadakan dadakan tidak menentu harinya. Para guru-guru semua yang masuk ke kelas melakukan pemeriksaan baik dalam kantong pakaian dan juga dalam tas semua diperiksa. Barang-barang yang biasa ditemukan seperti alat make up untuk perempuan itu yang paling sering. setelah dikumpulkan semua barang-barang yang didapat dari razia tadi dibawa ke kantor dan setelah jam pelajaran berakhir kami persilahkan untuk mengambilnya lagi dengan catatan tidak menggunakannya saat jam pelajaran kecuali waktu istirahat. Tidak ada pemanggilan orang tua kecuali kedapat membawa benda-benda yang bersifat kriminal”<sup>25</sup>

Dalam upaya *prevention* pengamatan para dewan guru dan guru BK sangat berperan dalam mengawasi siswa tentang perilakunya. Bagaimana para siswa itu setiap harinya harus selalu dalam pengawas guru-guru.

Adapun pendapat beberapa siswa setelah mengikuti sosialisasi dan hasil *sharing* dengan guru saat dikelas, mereka memberikan kesan bahwa :

”Sosialisasi tentang narkoba ini menurut saya sangat menarik karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bahaya narkoba agar tidak terjerumus menjadi pengguna narkoba dan bagi sudah memakai narkoba bisa insyaf untuk tidak menggunakan narkoba lagi.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

<sup>26</sup> Wawancara langsung dengan beberapa siswa, tanggal 22 Mei 2015, jam 10.00 WITA.

### **b. Pengobatan ( *Treatment* )**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba adalah dengan melakukan *treatment* atau pengobatan. Menurut Ibu Apipah

“bahwa untuk pengobatan bagi siswa yang terkena narkoba melalui prosedur yang telah ada. Menurut Beliau kejadian pengobatan siswa yang terkena narkoba belum pernah terjadi di SMA Negeri 3 Banjarmasin’ “kalau disini memang belum pernah menangani tapi di sekolah sebelumnya pernah ibu menangani”.<sup>27</sup>

Untuk hal pertama yang dilakukan siswanya dibawa ke dokter psikiater bisa dibawa ke RSJ (Rumah Sakit Jiwa) Sambang Lihum untuk diberi arahan dan pengobatan oleh dokter. Hal yang juga tidak kalah pentingnya kerjasama dari orang tua dirumah di rumah “karna kita tidak dapat mengetahui lagi pergaulannya di luar sana setelah pulang sekolah. Kalau dari sekolah selain dari saya pemantauan semua guru juga sangat berperan setiap hari harus diawasi dan diketahui bagaimana perilakunya”.

Jika memang terjadi pelanggaran siswa terlibat dan memakai narkoba maka pelanggaran tersebut tergolong dalam kategori pelanggaran berat biasanya langsung dipanggil orang tua untuk diberi peringatan jika masih saja maka kepala sekolah yang mengambil tindakan selanjutnya dengan bekerjasama juga dengan pihak polisi dan BNN. Di SMA Negeri 3 Banjarmasin dulu memang berlaku sistem poin tetapi untuk sekarang tidak diberlakukan lagi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

Adapun pendapat beberapa siswa tentang pengobatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap para pemakai narkoba ialah :

“Ibu Apipah tidak pernah menangani masalah siswa yang bermasalah tentang narkoba, akan tetapi kalau dari hal yang lain, kami hanya tahu jika ada siswa yang menderita sakit maka ibu siap siaga dalam memberikan pertolongan apalagi jika memang siswa tersebut menderita penyakit parah maka ibu Apipah dan guru lain bisa membawa siswa tersebut ke rumah sakit untuk diperiksa kedokter”.<sup>28</sup>

Pengobatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Banjarmasin jika menemui siswa yang mengkonsumsi narkoba maka hal pertama yang dilakukan adalah guru wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan konsultasi bersama siswa tersebut untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut, harus diketahui kenapa dia melakukan itu dan berapa lama dia udah melakukan itu, setelah melakukan konsultasi guru wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling akan bekerjasama dengan kepala sekolah dan pihak komite sekolah untuk memberikan pengobatan dan bantuan untuk siswa tersebut dan yang sangat penting orang tua siswa harus mengetahui bagaimana keadaan anaknya.

Adapun untuk melakukan pengobatan kepada siswa tersebut dapat dilakukan alih tangan kasus yaitu masalah siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut diserahkan kepada pihak yang lebih berwenang yaitu kepada pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) agar siswa dapat menjalani rehabilitasi dan kepada pihak polisi untuk lebih mengetahui siapa yang pelaku sesungguhnya dari masalah narkoba itu.

---

<sup>28</sup> Wawancara langsung dengan beberapa siswa, tanggal 22 Mei 2015, jam 10.00 WITA.

### c. Bimbingan (*Guidance*)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Apipah, beliau menyatakan bahwa

“Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba adalah dengan guidance atau bimbingan yaitu dengan cara melakukan bimbingan baik dilakukan oleh saya sendiri juga oleh guru-guru di sekolah serta adanya pihak yang lain yang mau membantu tentang penanganan narkoba”.

Bimbingan yang dilakukan bukan cuma dari guru disekolah tapi dilakukan juga bimbingan yang bekerjasama dengan orang tua agar siswa bukan hanya dapat bimbingan disekolah saja tapi bimbingan dari orang tua yang lebih penting dan utama.

Bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin untuk masalah narkoba diantaranya yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan agama, bimbingan ini diberikan saat jam pelajaran didalam kelas (klasikal) atau bimbingan secara individu, guru Bimbingan dan Konseling diperlukan kerjasama dengan orang tua siswa melalui surat pemberitahuan jika anak mereka melakukan pelanggaran peraturan disekolah, menurut guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin ibu Apipah menjelaskan bahwa :

“Untuk masalah narkoba baik dari jenis kegiatan sosialisasi atau seminar disekolah yang membahas tentang narkoba memang tidak perlu dilibatkan orang tua siswa kecuali siswa tersebut memang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau mengkonsumsi narkoba”<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menuturkan bahwa :

“ Untuk masalah narkoba baik dari jenis kegiatan sosialisasi atau seminar disekolah yang membahas tentang narkoba kami jarang dilibatkan bahkan orang tua pun jarang mengetahui jika memang ada kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba. Karena bagi guru-guru disini kegiatan tersebut memang tidak perlu dilibatkan orang tua siswa kecuali siswa tersebut memang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba atau mengkonsumsi narkoba”.<sup>30</sup>

#### **d. Pengawasan (*Supervision*)**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba adalah dengan *supervision* atau pengawasan, Pengawasan ini merupakan tugas dari sekolah, namun pelaksanaannya juga melibatkan semua komponen sekolah termasuk siswa. Berikut penuturan dari guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin :

“Pengawasan disekolah sangat berperan dari semua pihak baik dari teman sebaya, guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun pengawasan yang paling utama adalah pengawasan dari guru wali kelas karena dengan pengawasan dari guru wali kelas akan lebih terlihat perkembangan dan keadaan fisik dan psikis dari para siswa, pengawasan bisa dilakukan dari guru mata pelajaran yang sedang melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), yang mana jika ada siswa yang memiliki maka guru mata pelajaran tersebut bisa melaporkan kepada guru wali kelas agar bisa ditindaklanjuti. Jika guru wali kelas tidak mampu menghadapi sendiri masalah siswa maka guru Bimbingan dan Konseling dapat ikut serta membantu masalah siswa tersebut, kalau masaah yang dihadapi siswa lumayan berat dan guru wali kelas serta guru Bimbingan dan Konseling tidak mampun membantu maka dapat dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan komite sekolah agar masalah siswa tersebut cepat terselesaikan.”<sup>31</sup>

Adapun untuk bentuk pengawasan yang dilakukan teman sebayanya dijelaskan Ibu Apipah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wawancara langsung dengan Beberapa Siswa, tanggal 22 Mei 2015, jam 10.00 WITA.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

“Teman-temannya semuanya harus selalu mengawasinya dan apabila ada sesuatu yang lain dari dirinya segera perintahkan untuk melaporkannya pada ibu atau guru lainnya, dulu siswa yang saya tangini itu apabila dia sakit kepala langsung ibu kasih obat paramex atau bodrek. selain itu di awasi dan dijaga pertemanannya yang sangat penting baik di sekolah dan dirumah hubungan kontak dengan orang tuanya harus selalu terjalin dengan saya, untuk hasilnya Alhamdulillah belum pernah terdapat siswa yang positif menggunakan narkoba.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menuturkan bahwa :

“ Pengawasan yang dilakukan kepada para siswa di SMA Negeri 3 Banjarmasin sangat bagus karena pengawasan ini melibatkan semua pihak baik dari guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah dan teman-teman sebaya yang dipercayakan guru agar mengawasi jika memang ada temannya sendiri yang melakukan perbuatan yang kurang baik termasuk masalah memakai narkoba agar segera melaporkan kepada diantara pihak tersebut”.<sup>33</sup>

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Penangan Masalah Narkoba di SMA Negeri 3 Banjarmasin**

Faktor yang menghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin merupakan faktor yang bisa menghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah narkoba. Kalau sudah mengetahui faktor penghambat tersebut maka guru Bimbingan dan Konseling bisa meminimalisir faktor tersebut.

Menurut ibu Apipah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa Faktor yang menghambat guru BK dalam penanganan narkoba adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan partisipasi dari siswa yang kurang.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

<sup>33</sup> Wawancara langsung dengan Beberapa Siswa, tanggal 22 Mei 2015, jam 10.00 WITA.

Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Apipah mengatakan

“Partisipasi dari siswa belum ada baik berupa mading atau karya tulis lainnya tentang narkoba karena siswa sudah banyak melakukan kegiatan dan ekstra kurikuler lain mungkin menurut saya sudah cukup saja dari BNN itu karena sudah tampak sangat jelas dan terletak di taman depan pintu masuk sekolah dan juga di setiap sudut dinding sekolah.”<sup>34</sup>

Sosialisasi dan kegiatan lain yang berhubungan dengan narkoba tidak akan berjalan lancar dan tidak akan sukses jika partisipasi dari siswa itu sendiri kurang dan menyebabkan pemahaman mereka terhadap narkoba pun menjadi setengah-setengah (tidak optimal)

- b. Guru kurang menganggap penting tentang masalah narkoba.

Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Apipah mengatakan :

“Adanya pandangan guru bahwa narkoba cukup lewat sosialisasi tanpa siswa aktif membuatnya mading-mading karena siswa dianggap sudah sibuk dengan tugas-tugas sekolah.”<sup>35</sup>

Hal yang kelihatan kecil jika dianggap enteng atau dianggap ringan jika didiamkan dan tidak dianggap penting maka bisa berakibat besar nantinya, begitu juga tentang guru yang menganggap pengetahuan narkoba itu cukup diketahui lewat slogan atau tulisan saja bukan dipahami maka bisa berakibat fatal nantinya.

- c. Guru kurang peka terhadap lingkungan sekitar sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Apipah mengatakan bahwa

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 20 Mei 2015 jam 10.00 WITA

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 21 Mei 2015 jam 10.00 WITA

“Untuk masalah merokok saya memang tidak pernah melihat dengan mata saya sendiri tetapi mungkin isu yang beredar memang sudah ada katanya diwarung depan sekolah itu bukan kantin sekolah tetapi itu warung diluar yang menjual rokok jadi sekolah kami tidak berhak untuk menegur si pemilik warung.”<sup>36</sup>

Pengawasan dari guru disekolah bukan hanya didalam kelas dan disaat pelajaran berlangsung akan tetapi pengawasan guru sebaiknya bukan cuma didalam sekolah tapi pengawasan dilakukan juga dilingkungan sekitar sekolah karena guru adalah orang tua kedua anak disekolah yang lebih memeperhatikannya disekolah. Hendaknya guru lebih peka terhadap lingkungan sekitar sekolah agar guru tahu dengan siapa saja siswa bergaul dan bagaimana siswa bergaul, jika tidak peka maka tidak semua kesalahan siswa seandainya siswa tersebut mengkonsumsi barang terlarang seperti narkoba,rokok dan lainnya.

- d. Kurangnya komunikasi antara guru, orang tua dan pihak yang terlibat.

Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Apipah menjelaskan bahwa:

“Adanya kurang komunikasi antara guru dengan orang tua siswa yang lebih mengenai info atau sosialisasi bahaya narkoba tersebut, sehingga dianggap bukan hal yang berbahaya atau hal yang penting untuk diketahui orang tua siswa tersebut, sebenarnya sosialisasi bahaya narkoba bukan hanya ditujukan untuk siswa tapi juga orang tua memang perlu mengetahui hal tersebut”.

Siswa akan terjaga pergaulannya dan belajarpun lebih tenang serta fisik dan psikis akan berkembang baik jika hubungan antara sekolah,orang

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Apipah tanggal 21 Mei 2015 jam 10.00 WITA

tua dan masyarakat berjalan baik. Adanya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga kerjasama terjalin baik. Begitu juga sebaliknya.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam penanganan masalah narkoba dan faktor-faktor yang memengaruhi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam penanganan masalah narkoba, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisaan data tersebut. Pada bahasan mengenai analisis data akan didapatkan suatu gambaran atau jawaban dari permasalahan yang ingin digali dari penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut :

#### **1. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling terhadap Penanganan Masalah Narkoba di SMA Negeri 3 Banjarmasin**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling terhadap permasalahan narkoba meliputi 4 hal yaitu pencegahan, pengobatan, bimbingan dan pengawasan.

##### **a. Pencegahan (*prevention*)**

Langkah pertama dalam upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba yaitu dengan cara melakukan pencegahan atau *prevention*. Pencegahan merupakan langkah yang paling awal sebagai benteng dari masuknya hal negatif, yaitu penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan dilakukan melalui kerja sama dengan dengan pihak

BNN (Badan Narkotika Nasional). BNN adalah sebuah lembaga social masyarakat yang membantu masyarakat dalam masalah narkoba, dengan adanya BNN inilah dapat meminimalisir merebaknya penyebaran narkoba tersebut dan mencegah agar berkurang adanya pecandu,pedegar dan penjual narkoba tersebut

Berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 12 tahun 2011 menindaklanjuti tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba tahun 2011-2015 maka BNN (Badan Narkotika Nasional) dan seluruh komponen masyarakat,serta instansi yang terkait akan lebih memfokuskan pencapaian Indonesia bebas Narkoba dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut<sup>37</sup>:

1. Pencegahan
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Rehabilitasi dan
4. Pemberantasan

Adapun visi dan misi BNN (Badan Narkotika Nasional) adalah

- a. Visi BNN yaitu

---

<sup>37</sup> Martono, Lydia Herlina dan Satya Joewana, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Mengenal Narkoba dan Kekerasan, 8 Modul Siswa Sekolah Menengah Atas, Remaja, dan Dewasa.* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), h. 57

Menjadi lembaga Non Kementerian yang professional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Psikotropika, Prekursor dan bahan adiktif lainnya di Indonesia.

b. Misi BNN yaitu

- 1) Menyusun Kebijakan nasional P4GN
- 2) Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya
- 3) Mengkoordinasikan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, Psikotropika, Prekursor dan bahan adiktif
- 4) Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada presiden.

Bentuk kegiatan pencegahan ini melalui sosialisasi diadakan setiap 6 bulan sekali dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan siswa dan pemberian tulisan sebagai slogan yang saat ini dipasang di taman sekolah. Sosialisasi ini. sosialisasi perlu diulang setiap 6 bulan agar siswa lebih memahami tentang narkoba dan bahayanya, bahwa sosialisasi bentuk ceramah tidak cukup, tapi harus disertai dengan razia dan tes urine karena hal ini berguna untuk mendeteksi secara dini penyalahgunaan narkoba bagi para siswa, apabila ada siswa yang positif menggunakan

narkoba tapi dalam masa coba-coba dapat segera disarankan untuk berhenti menggunakan narkoba dan apabila ada siswa yang kecanduan akan diarahkan untuk melakukan rehabilitasi

Selain memberikan sosialisasi tentang narkoba, BNN juga untuk melakukan tes Urine pada semua siswa dan itu dilakukan setiap satu tahun sekali. Untuk hasilnya Alhamdulillah belum pernah terdapat siswa yang positif menggunakan narkoba.

Untuk layanan di kelas guru Bimbingan Konseling juga sering melakukan sosialisasi tentang narkoba setiap masuk kelas dan juga memberikan pelajaran tentang Narkoba melalui layanan informasi. Dengan adanya bimbingan dikelas para siswa lebih mudah dan lebih bebas bertanya atau sharing tentang narkoba tersebut, sedangkan untuk sosialisai yang secara menyeluruh kepada siswa memang bagus namun kurang efektif karena hanya dilakukan setahun dua kali.

Selain Guru Bimbingan konseling Guru Mata pelajaran lainnya juga berperan dalam setiap menyampaikan pelajarannya selain itu juga memberikan informasi tentang bahaya narkoba terutama guru Agama yang lebih meningkatkan tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam ajaran islam. Guru agama berperan penting tentang bahayanya narkoba karena dalam Islam telah dinyatakan bahwa Allah mengharamkan narkoba bagi umat-Nya. Banyak firman Allah yang menyatakan haramnya narkoba tersebut yaitu diantaranya Q.S Al-A'raf : 157,

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ  
وَعَزَّزُوا وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Q.S An-Nisa : 29 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Berdasarkan kedua ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk selalu saling membantu dan membimbing sesama manusia yang jika memang mereka berada di jalan yang salah atau melakukan perbuatan mungkar dan perbuatan yang diharamkan Allah untuk dilakukan maka disitulah tugas sesama makhluk Allah untuk saling mengingatkan dan saling membimbing untuk kembali ke jalan yang lurus. Contohnya siswa-siswa yang terlibat dan mengkonsumsi narkoba barang yang diharamkan dalam Islam maka akan jadi sebuah tugas bagi guru disekolah untuk menolong dan membimbing siswa tersebut ke jalan yang benar dan bisa berhenti mengkonsumsi barang haram tersebut.

Dalam upaya prevention pengamatan para dewan guru dan guru BK sangat berperan dalam mengawasi siswa tentang perilakunya. Bagaimana para siswa

itu setiap harinya harus selalu dalam pengawas guru-guru. pengawasan merupakan bentuk tanggung jawab seluruh guru, kepala sekolah dan komite sekolah.

**b. Pengobatan ( *Treatmen* )**

Langkah berikutnya yaitu pengobatan jika hal tersebut memang terjadi atau sebagai antisipasi serta kesiapan dan komitmen sekolah terhadap masalah narkoba. Di SMA Negeri 3 Banjarmasin untuk pengobatan kepada siswa yang terkena memang tidak ada namun guru Bimbingan dan Konseling tetap siaga dan sangat peduli dengan keadaan siswanya, seperti contohnya jika ada siswa yang sakit kepala maka guru Bimbingan dan Konseling akan sigap memberikan pertolongan terhadap anak tersebut. Jika penanganan tersebut masih belum berhasil maka yang dilakukan guru kepada siswa akan dibawa ke dokter psikiater bisa dibawa ke RSJ sambang lihum untuk diberi arahan dan pengobatan oleh dokter dan juga hal tidak kalah pentingnya kerjasama dari orang tua dirumah di rumah karna kita tidak dapat mengetahui lagi pergaulannya diluar sana setelah pulang sekolah.

Menurut teori Aliran *Empirisme* dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Teori ini terkenal dengan sebutan teori *tabularasa*. Menurut teori ini, lingkunganlah yang menjadi penentu perkembangan seseorang, karena baik buruknya perkembangan pribadi seseorang sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak dan pergaulan anak yang baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Jika memang terjadi pelanggaran siswa terlibat dan memakai narkoba maka pelanggaran tersebut tergolong dalam kategori pelanggaran berat biasanya langsung dipanggil orang tua untuk diberi peringatan jika masih saja maka kepala sekolah yang mengambil tindakan selanjutnya dengan bekerjasama juga dengan pihak polisi dan BNN.

**c. Bimbingan (*Guidance*)**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba cukup maksimal yaitu dengan bimbingan atau *guidance* yaitu dengan cara melakukan bimbingan baik dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling sendiri juga oleh guru-guru di sekolah serta adanya pihak yang lain yang mau membantu seperti BNN tentang penanganan narkoba

Bimbingan atau *guidance* yang dilakukan bukan cuma dari guru disekolah tapi dilakukan juga bimbingan yang bekerjasama dengan orang tua agar siswa bukan hanya dapat bimbingan disekolah saja tapi bimbingan dari orang tua yang lebih penting dan utama. kerja sama dalam bimbingan dengan orang tua untuk saat ini belum ada dilakukan.

Mengingat bahaya penyalahgunaan Narkoba terus mengintai para pelajar, maka program-program yang terkait dengan bahaya Narkoba harus *built in* dalam semua kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Misalnya, tema-tema pembinaan tentang bahaya Narkoba dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama, pendidikan karakter, pendidikan olahraga, dan pendidikan budi pekerti. Tema-tema tersebut juga

harus menjadi salah satu menu utama dalam pidato-pidato atau arahan para kepala sekolah dan wakil-wakil mereka di hadapan para pelajar.

**d. Pengawasan (*Supervision*)**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin dalam penanganan masalah narkoba adalah dengan pengawasan atau supervision. Pengawasan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Banjarmasin cukup efektif kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dan guru-guru lain dan kepala sekolah serta komite sekolah. Hal ini terlihat dari penuturan Ibu Apipah :

“Pengawasan disekolah sangat berperan dari semua pihak baik dari teman sebaya, guru wali kelas, guru mata pelajaran, guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun pengawasan yang paling utama adalah pengawasan dari guru wali kelas karena dengan pengawasan dari guru wali kelas akan lebih terlihat perkembangan dan keadaan fisik dan psikis dari para siswa, pengawasan bisa dilakukan dari guru mata pelajaran yang sedang melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), yang mana jika ada siswa yang memiliki maka guru mata pelajaran tersebut bisa melaporkan kepada guru wali kelas agar bisa ditindaklanjuti. Jika guru wali kelas tidak mampu menghadapi sendiri masalah siswa maka guru Bimbingan dan Konseling dapat ikut serta membantu masalah siswa tersebut, kalau masaah yang dihadapi siswa lumayan berat dan guru wali kelas serta guru Bimbingan dan Konseling tidak mampun membantu maka dapat dilakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan komite sekolah agar masalah siswa tersebut cepat terselesaikan”.

“Misalnya jika ada siswa yang terlihat mengalami sakit segera perintahkan untuk melaporkannya pada guru Bimbingan dan Konseling atau guru lainnya selain itu adanya pengawasan sangat penting baik di sekolah dan dirumah hubungan kontak dengan orang tuanya harus selalu terjalin dengan guru Bimbingan dan Konseling.”

Untuk penanganan masalah narkoba maka sekolah, khususnya guru BK, dapat menjadi fasilitator untuk mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam

mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar. Pihak sekolah dapat, misalnya, memfasilitasi para orang tua, tokoh agama (toga), tokoh masyarakat (tomas), tokoh pendidikan (topen), dan tokoh pemerintahan (topem) untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar sesuai kompetensi dan kapasitas masing-masing.

Secara khusus pihak sekolah perlu mendorong partisipasi para orang tua, karena sekolah memiliki akses langsung kepada para orang tua, dan sikap orangtua memainkan peran yang sangat menentukan dalam membentuk pemahaman, kesadaran, dan sikap anak-anak terhadap berbagai masalah kehidupan, termasuk masalah Narkoba.

Partisipasi berbagai pihak dalam pencegahan dan penanganan masalah penyalahgunaan Narkoba bisa dilakukan dalam bentuk inisiatif sendiri, dapat pula dilakukan dalam rangka mendukung program-program pencegahan dan penanganan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu, seperti Kepolisian dan BNN.

## **2. Kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling terhadap penanganan masalah narkoba di SMA Negeri 3 Banjarmasin**

Kendala yang dihadapi guru BK dalam penanganan narkoba adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan partisipasi dari siswa yang kurang.

Partisipasi dari siswa belum ada baik berupa mading atau karya tulis lainnya tentang narkoba karena siswa sudah banyak melakukan kegiatan dan ekstra kurikuler lain dan guru merasa sudah cukup saja dari BNN itu karena sudah tampak sangat jelas dan terletak di taman depan pintu masuk sekolah dan juga di setiap sudut dinding sekolah.

Para pelajar perlu diberi kesadaran untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka. Mengetahui dan memahami berbagai bentuk dan resiko penyalahgunaan Narkoba tidak serta merta membuat para pelajar menghindarinya. Pengetahuan dan pemahaman mereka perlu diperkuat dengan kesadaran yang tinggi. Sekolah dapat mengembangkan program-program pembinaan yang dapat menumbuhkan kesadaran para pelajar untuk tidak mencoba-coba menggunakan Narkoba.

Dengan pendekatan dan strategi yang tepat, serta didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten, tentu tidaklah sulit bagi sekolah untuk membangun kesadaran para pelajar untuk menjauhi Narkoba.

b. Guru kurang meanggap penting tentang masalah narkoba.

Adanya pandangan semua guru bahwa narkoba cukup lewat sosialisasi tanpa siswa aktif membuatnya mading-mading karena siswa dianggap sudah sibuk dengan tugas-tugas sekolah.

Sesuatu yang dianggap remeh atau gampang jika didiamkan atau dibiarkan begitu saja maka bisa berakibat fatal kedepannya. Begitu pula

masalah narkoba yang dianggap tidak terlalu penting maka bisa kemungkinan buruk bisa terjadi karena kurang pengawasan dan perhatian guru terhadap masalah narkoba tersebut.

c. Guru kurang peka terhadap lingkungan sekitar sekolah

Misalnya untuk masalah merokok guru tidak terlalu peka dan teliti mengawasi peredaran rokok di sekolah meskipun isu yang beredar memang sudah ada katanya diwarung depan sekolah itu bukan kantin sekolah tetapi itu warung diluar yang menjual rokok jadi sekolah merasa tidak berhak untuk menegur si pemilik warung.

Seharusnya pihak sekolah perlu berperan aktif dan mengambil inisiatif untuk mengadvokasi mereka, dengan cara mendampingi, membantu, melindungi dan membela mereka agar tidak kalah atau gampang menyerah ketika mendapat ancaman dan jebakan yang mungkin dibuat oleh para pengedar atau pengguna Narkoba.

Halini sesuai dengan Aliran *Empirisme* dipelopori oleh John Locke (1632-1704). Teori ini terkenal dengan sebutan teori *tabularasa*. Menurut teori ini, lingkunganlah yang menjadi penentu perkembangan seseorang, karena baik buruknya perkembangan pribadi seseorang sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan atau pendidikan.

d. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua

Terjadinya *misskomunikasi* dan *missunderstanding* antar pihak – pihak yang terkait. Jika dibiarkan berlarut kondisi tersebut dapat

melemahkan berbagai inisiatif pencegahan dan penindakan yang telah dilakukan dan tentunya akan membuat para pengedar dan pengguna narkoba menjadi semakin berani menjalankan aksi mereka. Dengan netralitas dan objektivitas yang dimiliki pihak sekolah dapat memediasi berbagai pihak yang terlibat dalam upaya-upaya pencegahan dan penanganan masalah penyalahgunaan narkoba agar dapat diwujudkan upaya-upaya yang terpadu dan sinergis yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini pihak sekolah dapat bekerja sama dengan tokoh-tokoh pendidikan dan lembaga-lembaga yang relevan.

Guru Bimbingan dan Konseling kalau orang tua memang tidak perlu ikut serta dalam sosialisasi narkoba tersebut karena mereka yakin kalau orang tua siswa sudah lebih tahu masalah ini menimbulkan adanya kurang komunikasi antara guru dengan orang tua siswa yang lebih mengenai info atau sosialisasi bahaya narkoba tersebut, sehingga dianggap bukan hal yang berbahaya atau hal yang penting untuk diketahui orang tua siswa tersebut, sebenarnya sosialisasi bahaya narkoba bukan hanya ditujukan untuk siswa tapi juga orang tua memang perlu mengetahui hal tersebut.